

**TESIS**

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PETERNAK SAPI  
POTONG TERHADAP KINERJA PENYULUH DI KECAMATAN  
BARRU KABUPATEN BARRU**

ANALYSIS OF SATISFACTION LEVEL OF BEEF FARMERS WITH THE  
PERFORMANCE OF EXTENDERS IN BARRU DISTRICT BARRU  
REGENCY



**OLEH :**

**EKA HARDIYANI  
P042191006**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PETERNAK SAPI  
POTONG TERHADAP KINERJA PENYULUH DI KECAMATAN  
BARRU KABUPATEN BARRU**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**EKA HARDIYANI**

**P042191006**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**  
**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PETERNAK SAPI POTONG**  
**TERHADAP KINERJA PENYULUH DI KECAMATAN BARRU**  
**KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diajukan oleh

**EKA HARDIYANI**  
**P042191006**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin  
pada tanggal 16 Desember 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan



Pembimbing Utama

Prof. Dr. Ir. Siti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU  
Nip 19710421 199702 2 002

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Agustina Abdulah, S.Pt., M.Sc., IPM., ASEAN Eng.  
Nip 19700817 200604 2 001

Ketua Program Studi  
Agribisnis

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.  
Nip 19671223 199512 1 001



Dr. Ir. Khatun, S.D., Sp.M/K.M.Med.Ed.  
Nip 19651231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eka Hardiyani  
Nomor Mahasiswa : P042191006  
Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP KINERJA PENYULUH DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 7 November 2022

Yang menyatakan

  
(Eka Hardiyani)

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang masih melimpahkan berkah yang melimpah sehingga penulis dapat melanjutkan karyanya sebagaimana mestinya. Kepada nabi junjungan kita Muhammad SAW yang membawa kita menuju alam yang terang serta keluarga dan teman-teman.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta & terimakasih pada Ayah H. Lapodding, S.Pd & Ibu Hj. Syamsidar yang sudah melahirkan, mendidik & membesarkan dan selalu berdoa untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis. Serta Syaharuddin, S.Pt dan Sitti Hardianti Rukmana, S.Pd kakak penulis serta Dr. Athhar Manabi Diansyah, S.Pt dan Kim Taehyung (V) BTS yang telah memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan mempersatukan kami sekeluarga di dalam syurganya nanti. Semoga Allah SWT selalu melindunginya dan mengumpulkan keluarga kita bersama hingga surganya. Terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si. IPU sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng sebagai pembimbing anggota Memberikan bimbingan pada penulis dimulai dari awal perencanaan, konsultasi, dan penelitian hingga penyelesaian tesis ini.

Penulis, dengan ketulusan dan kerendahan hati, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc, Dekan Prof. dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M. MedEd. Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya pada penulis, dan Bapak Ibu Staf Sokolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si. IPU Sebagai pembimbing utama, ibu Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng. Sebagai pembimbing anggota Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., MSi., Bapak Dr. Ir. Mahyudin, M.Si, dan Ibu Dr. Ir. A. Amidah Amrawati,

S.Pt.,M.Si., IPM selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik kepada penulis, yang sangat membangun.

3. Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., Msi. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh Tim Dosen Program Studi Agribisnis di Sekolah Pascasarjana Univeritas Hasanuddin yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
5. Kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Barru, yang telah mengijinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, terkhusus kepada para Petugas Penyuluh Lapang Kecamatan Barru Kabupaten Barru yang telah memberi arahan untuk penulis dalam melakukan kegiatan penelitian.
6. Teman terdekat “The Kardashians Fams” Dr. Erni Damayanti S.Pt, Annisa Mutiah, S.Pt, Herly M S.Pt, Sri Wira Utami S.Pt, M.Si Sri Uthami Bakri S.Pt, Nur Fajriah Alwi S.Pt, Yuliati R, S.Pt dan Sitti Rahmini, S.Pt yang telah banyak membantu penulis.
7. Teman terdekat di PKP Kakak Dr. Hikmahyani Iskandar, S. Pt., Farah Fahtiani, S.Pt., Nirwana, S. Pt dan Dian Justisia Ningrum, S.Pt yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Seluruh teman-teman yang ada di Sekolah pascasarjana khususnya AGRIBISNIS 2019 (1). Terima kasih karena telah memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan Tesis.
9. Teman Angkatan “ANT 014 Fapet UH” dan “SOS 3 Smada” yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang memberi support penulis.
10. Teman KKN Gel. 96 Kabupaten Gowa, Kecamatan Parigi, Muh Iqbal Rasyid, Siti Nurhaliza, Vina Elfina dan yang telah mendukung penulis.

Penulis dengan segala kerendahan hati mengharap kritik dan saran dari pembaca karena tesis ini jauh dari kesempurnaan agar dapat pengembangan dan kemajuan ilmu selanjutnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2022

Eka Hardiyani



## ABSTRACT

**EKA HARDIYANI.** *Beef Cattle Breeders Satisfaction Level analysis on the Performance of Extension Officers in Barru District, Barru Regency* (supervised by **Sitti Nurani Sirajuddin** and **Agustina Abdullah**)

This study aims to determine the performance of extension workers in the implementation of extension, analyze the performance level of the extension workers, and analyze the satisfaction level of beef cattle farmers on the performance of the extension workers in Barru District, Barru Regency. This research used 80 respondents, sampling using cluster random sampling. The analytical methods applied in this research are descriptive analysis, Importance Performance Analysis (IPA), and Customer Satisfaction Index (CSI). The results showed that instructors' performance in counseling activities in the beginner ability class was in the medium category because there were many things to be improved in the preparation and implementation stages. The advanced ability class is in the medium category because there is still much that needs to improve at the implementation stage. The medium ability class is in the satisfied category at each stage and more organized in the high category. The results of IPA and CSI in the beginner ability class are between 60 percent and 0.60, so the livestock farmer group in the beginner class needs to improve their performance by increasing the attributes in quadrant I and still maintaining the attribute performance in quadrant II. In the advanced ability class, the CSI value is around 65.26 percent or 0.65, so the livestock farmer group in the advanced ability class still needs to improve its performance by increasing the attributes in quadrant I and maintaining the attribute performance in quadrant II. In the medium ability class, the range of CSI values is between 67.13 percent and 0.67. This value is in the satisfaction category of the livestock farmer group in the medium ability class that must maintain performance and attributes in quadrant II.

**Keywords:** *level of satisfaction, performance counseling, breeders, beef cattle*



## ABSTRAK

**EKA HARDIYANI.** *Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Sapi Potong Terhadap Kinerja Penyuluh di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru* (dibimbing oleh **Sitti Nurani Sirajuddin** dan **Agustina Abdullah**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan, menganalisis tingkat kinerja penyuluh, dan menganalisis tingkat kepuasan peternak sapi potong terhadap kinerja penyuluh di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan 80 responden, pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Importance Performance Analysis (IPA), dan Customer Satisfaction Index (CSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja instruktur dalam kegiatan konseling pada kelas kemampuan pemula berada pada kategori sedang karena banyak hal yang harus ditingkatkan pada tahap persiapan dan pelaksanaan. Kelas kemampuan lanjutan berada pada kategori sedang karena masih banyak yang perlu ditingkatkan pada tahap implementasi. Kelas kemampuan sedang berada pada kategori puas pada setiap tahapan dan lebih tertata pada kategori tinggi. Hasil IPA dan CSI pada kelas kemampuan pemula berkisar antara 60 persen dan 0,60, sehingga kelompok tani ternak pada kelas pemula perlu meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan atribut pada kuadran I dan tetap mempertahankan kinerja atribut pada kuadran II. Pada kelas kemampuan lanjutan nilai CSI berkisar 65,26 persen atau 0,65, sehingga kelompok tani ternak pada kelas kemampuan lanjutan masih perlu meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan atribut pada kuadran I dan mempertahankan kinerja atribut pada kuadran II. Pada kelas kemampuan sedang, rentang nilai CSI antara 67,13 persen hingga 0,67. Nilai tersebut berada pada kategori kepuasan kelompok tani ternak pada kelas kemampuan sedang yang harus mempertahankan kinerja dan atribut pada kuadran II.

**Kata kunci:** *tingkat kepuasan, penyuluhan kinerja, peternak, sapi potong*





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ix
HALAMAN JUDUL.....	xii
LEMBAR PENGESAHAN .....	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ix
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	xivii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat .....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Agribisnis .....	7
2.2 Penyuluhan .....	8
2.3 Petani Peternak Sapi Potong .....	10
2.4 Penyuluh Pertanian Lapangan .....	12
2.5 Kinerja Penyuluh .....	13
2.6 Tingkat Kepuasan Petani Peternak .....	15
2.7 Penelitian Terdahulu .....	16
2.8 Kerangka Konseptual .....	19
.....	20
2.9 Definisi Operasional .....	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Tempat dan Waktu .....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.3 Populasi dan Sampel .....	25

3.4 Metode Analisis dan Pengolahan Data .....	26
3.4.1. Metode Analisis Statistik Deskriptif .....	26
3.4.2. Metode Analisis IPA (Importance Performance Analysis) .....	27
3.4.3 Metode Analisis CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) .....	32
BAB IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	34
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.1.1 Luas dan Batas-batas Wilayah .....	34
4.1.2 Topografi .....	35
4.1.3 Iklim dan Cuaca .....	35
4.1.4 Sarana dan Prasarana .....	36
4.1.5 Penggunaan Lahan .....	37
4.1.6 Potensi Pengembangan Wilayah .....	38
4.1.7 Keadaan Penduduk .....	41
4.2 Keadaan Umum Responden .....	42
4.2.1Tingkat Umur .....	42
4.2.2 Tingkat Pendidikan .....	43
4.2.3 Jenis Kelamin .....	44
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	45
4.2.5 Jumlah kepemilikan ternak.....	46
4.2.6 Lama Beternak .....	46
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
5.1 Kinerja Penyuluh dalam Kegiatan Penyuluhan .....	48
5.1.1 Persiapan Penyuluhan Kelas Kemampuan Pemula .....	48
5.1.2 Pelaksanaan Penyuluhan Kelas Kemampuan Pemula.....	49
5.1.3 Evaluasi Penyuluhan Kelas Kemampuan Pemula.....	50
5.1.4 Persiapan Penyuluhan Kelas Kemampuan Lanjut .....	51
5.1.5 Pelaksanaan Penyuluhan Kelas Kemampuan Lanjut .....	52
5.1.6 Evaluasi Penyuluhan Kelas Kemampuan Lanjut .....	54
5.1.7 Persiapan Penyuluhan Kelas Kemampuan Madya .....	55
5.1.8 Pelaksanaan Penyuluhan Kelas Kemampuan Madya .....	56
5.1.9 Evaluasi Penyuluhan Kelas Kemampuan Madya .....	57
5.2 Analisis Kepentingan Kinerja ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) ..	59

5.2.1 Analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Pemula .....	59
5.2.2 Metode Analisis CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) Pada Kelas pemula.....	67
5.2.3 Analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Lanjut.....	69
5.2.4 Metode Analisis CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) Pada Kelas Lanjut.....	76
5.2.5 Analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Madya.....	79
5.2.6 Metode Analisis CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) Pada Kelas Madya.....	84
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
6.1 Kesimpulan .....	87
6.2 Saran .....	88
BAB VII. DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN .....	93
RIWAYAT HIDUP .....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	16
2. Instrumen Penelitian Analisis Statistik Deskriptif .....	27
3. Instrumen Penelitian Analisis IPA ( <i>Importance Permonce Analisis</i> )...	30
4. Kriteria Indek Kepuasan Anggota .....	33
5. Luas Wilayah dan Letak Wilayah menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Barru .....	34
6. Keadaan Wilayah Berdasarkan Topografi di Kecamatan Barru .....	35
7. Keadaan Wilayah Berdasarkan Ketinggian dari Permukaan Laut.....	35
8. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Kecamatan Barru Kabupaten Barru .....	36
9. Luas Berdasarkan Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Barru .....	37
10. Luas Lahan Sawah dan Lahan Kering Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Barru .....	38
11. Luas Pertanaman Komoditi Tanaman Pangan, Palawija dan Holtikultura di Kecamatan Barru .....	39
12. Luas Area Tanaman Perkebunan di Kecamatan Barru.....	40
13. Jenis Komoditi, Potensi Lahan dan Produksi Peternakan di Kecamatan Barru .....	41
14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin	42
15. Klafikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	43
16. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan .....	44
17. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
18. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ..	45

19. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak Tahun 2015-2019 .....	46
20. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama beternak.....	47
21. Persiapan Pada Kelas Kemampuan Pemula .....	48
22. Pelaksanaan Pada Kelas Kemampuan Pemula .....	49
23. Evaluasi Pada Kelas Kemampuan Pemula.....	50
24. Persiapan Pada Kelas Kemampuan Lanjut .....	52
25. Pelaksanaan Pada Kelas Kemampuan Lanjut.....	53
26. Evaluasi Pada Kelas Kemampuan Lanjut.....	54
27. Persiapan Pada Kelas Kemampuan Madya .....	55
28. Pelaksanaan Pada Kelas Kemampuan Madya.....	56
29. Evaluasi Pada Kelas Kemampuan Madya .....	58
30. Analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Pemula	60
31. Perhitungan CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) Pada Kelas Pemula	67
32. Analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Lanjut	70
33. Perhitungan CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) Pada Kelas Lanjut...	77
34. Analisis IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Madya	79
35. Perhitungan CSI ( <i>Customer Satisfaction Index</i> ) Pada Kelas Madya ..	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	20
2. Diagram kartesius .....	29
3. Diagram kartesius IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Pemula .....	61
4. Diagram kartesius IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Lanjut .....	71
5. Diagram kartesius IPA ( <i>Importance Performance Analysis</i> ) Pada Kelas Madya .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kuisisioner .....	94
2. Kinerja Penyuluh Kelas Pemula .....	104
3. Kinerja Penyuluh Kelas Lanjut.....	105
4. Kinerja Penyuluh Kelas Madya.....	108
5. Tingkat Kepuasan Kelas Pemula.....	109
6. Tingkat Kepentingan Kelas Pemula.....	110
7. Tingkat Kepuasan Kelas Lanjut .....	111
8. Tingkat Kepentingan Kelas Lanjut .....	114
9. Tingkat Kepuasan Kelas Madya .....	117
10. Tingkat Kepentingan Kelas Madya .....	118
11. Dokumentasi .....	119
12. Riwayat Hidup .....	120

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang cukup luas dan cukup produktif. Pertanian dan peternakan merupakan salah satu sektor utama mata pencaharian masyarakat yang berada di pedesaan. Pertanian dan peternakan pada perkembangannya menjadi kegiatan unggulan ekonomi nasional yang memerlukan sistem pertanian dan peternakan yang berkelanjutan, berbasis IPTEK, sumber daya lokal, efisien dan berwawasan lingkungan dengan pendekatan agribisnis (Alam dan Velayati, 2020).

Sistem agribisnis merupakan sistem terintegrasi dan terdiri dari beberapa subsistem. Contohnya adalah subsistem Lembaga Penunjang sebagai kegiatan yang memberikan layanan kepada agribisnis, seperti pendidikan, konsultasi, infrastruktur, perbankan, penelitian dan pengembangan, dan transportasi dan penyuluhan. Pandangan sistem menyatakan bahwa kinerja setiap kegiatan dalam suatu sistem agribisnis sangat bergantung pada subsistem lain yang saling terkait dalam pengembangan agribisnis (Alam dan Velayati, 2020).

Agribisnis adalah kegiatan usaha yang secara holistik dan seimbang dengan berbagai aspek siklus produksi melalui pengelolaan pengadaan, penyediaan dan distribusi sarana produksi, kegiatan budidaya, dan pengelolaan pemasaran yang melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti: pertanian dan peternakan. sektor, di mana petani dan peternak adalah pemain utama dan pedagang terlibat (Suryana, 2009).

Pertanian dan peternakan sangat erat kaitanya dengan kegiatan penyuluhan. Karena kegiatan penyuluhan merupakan sistem pendidikan non formal yang diberikan pemerintah dan dilakukan penyuluh untuk memberikan informasi secara langsung dan mendidik masyarakat yang bertani dan berternak yang bertujuan untuk mensejahterahkan kehidupan petani peternak agar dapat mengelola usaha pertanian dan peternakan secara lebih mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan.

Pada proses penyuluhan pertanian (PP) sering terjadi beberapa masalah dan kendala salah satunya yaitu memiliki kendala terbatasnya SDM pertanian, dalam rangka mendorong terwujudnya kemandirian petani dan peternak. Untuk membuat petani sebagai pelaku dan pemeran utama pertanian yang handal berarti kita harus dapat membangun kemandirian petani peternak terlebih dahulu. Untuk mengukur keberhasilan penyuluh pertanian (PP) dapat dilihat dengan perubahan dalam peningkatan produksi, dan pengembangan karakteristik dan kapasitas petani menjadi lebih baik. Akan tetapi kondisi kegagalan dapat terjadi apabila kita gagal membangun interaksi yang partisipatif, dengan memberikan ruang seluas-luasnya kepada penyuluh dan petani peternak untuk menjalin kebersamaan dalam mendorong kemampuan memecahkan masalah (Jafri dkk, 2015).

Pemberdayaan melalui penyuluhan pertanian dan peternakan sangat dibutuhkan dalam mengubah sikap, perilaku, pola pikir pada petani dan peternak dalam membangun kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Selain itu penyuluhan merupakan tempat dimana para petani dan peternak belajar untuk mengelola lahan pertanian dan sebagai sumber informasi bagaimana peternak memelihara dan menjalankan usaha peternakannya agar lebih meningkat dan menjadi lebih baik.

Provinsi Sulawesi selatan terdapat beberapa wilayah yang menjadi sentra produksi pertanian dan peternakan dan salah satunya di Kabupaten Barru. Salah satu titik lemahnya sistem agribisnis pertanian dan peternakan di Kabupaten Barru yaitu lemahnya kemandirian petani dan peternak untuk menjadi petani dan peternak modern. Petani dan peternak di desa masih cenderung menggunakan cara bertani dan berternak secara tradisional dan berusaha secara sendiri-sendiri, dan ada pula petani dan peternak yang tergantung dan berharap hanya pada bantuan dari pemerintah dan pada pelaku usaha seperti penanam modal dan lain sebagainya. Model individual ini menjadikan petani dan peternak tidak efisien karena harus mendatangkan input dalam volume kecil serta mengalami masalah dalam peningkatan produktivitas, mutu hasil, pemasaran, serta akses teknologi dan permodalan (Raisa, 2020).

Hasil survei awal menunjukkan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru terdapat 10 desa/kelurahan dan mayoritas masyarakat di daerah tersebut berprofesi sebagai petani dan peternak rata-rata petani dan peternak di kecamatan Barru masuk dalam kelompok tani/ternak yang di bina langsung oleh para penyuluh dari BP3K kecamatan Barru. Penyuluh di Kecamatan Barru Kabupaten Barru terdiri dari 10 orang penyuluh pertanian dan peternakan yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 2 orang penyuluh berstatus P3K (Pegawai Pemerintah dengan perjanjian kontrak) jadi total keseluruhan penyuluh di Kabupaten Barru Kecamatan Barru ada 10 orang petugas penyuluh. Penyuluhan yang diadakan di setiap desa atau kelurahan tidak terlalu rutin hanya dilaksanakan sekitar 1 kali sekali sebulan oleh penyuluh setempat. Salah satu desa/kelurahan Sepe'e di kecamatan Barru telah mendapatkan bantuan berupa pengembangan unit pengolahan pupuk organik (UPPO) dari pemerintah setempat.

Menurut Arifin (2015) Kinerja penyuluh pertanian (PPL) dapat diukur dari kepuasan petani dan peternak yang telah menggunakan jasa pendampingan penyuluhan. Kepuasan petani peternak juga semakin tinggi apabila proses pendampingan dilakukan secara terus menerus dan konsisten, yang berdampak pada kualitas hidup petani dan peternak.

Kepuasan petani peternak juga tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap unsur-unsur pemekaran itu sendiri. Kepuasan peternak dan peternak sangat erat kaitannya dengan kualitas layanan penyuluhan yang diberikan dan dilaksanakan. Pelayanan dan jasa yang berkualitas adalah pelayanan dan jasa yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan disediakan oleh produsen dan produsen serta memberikan kepuasan. Selain itu, petani memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak usulan dari penyuluh. Oleh karena itu, ekspansi dapat mencapai tujuannya hanya jika perubahan yang diinginkan sejalan dengan kepentingan petani dan peternak (Berkat dan Sunaryati 2015).

Seorang penyuluh harus mempunyai kemampuan komunikasi dua arah yang artinya mampu menyampaikan (berbicara dan menulis) dan menerima (mendengar dan membaca) sehingga dapat memberikan saran yang tepat sesuai dengan kepentingan. Oleh karena itu, sangat penting untuk



mempertimbangkan kualifikasi penyuluh. Kehadiran penyuluh di lokasi tertentu tidak menjamin hasil yang sama, jadi semua tergantung bagaimana penyuluh membuat petani puas dengan kinerja yang dihasilkan (Alam dan Velayati, 2020).

Menurut Alam dan Velayati (2020) menyatakan bahwa kepuasan petani peternak adalah perasaan senang atau kecewa yang timbul setelah membandingkan pelayanan yang diberikan dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengetahui seberapa puas petani dengan kinerja pekerja lapangan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dilakukan pengukuran kepuasan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru, maka perlu dilakukan penelitian tentang kepuasan petani dan peternak terhadap kinerja penyuluh dan faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dan peternak.

Dengan mengetahui kepuasan petani peternak terhadap kinerja penyuluh maka dapat memberdayakan petani peternak menjadi lebih baik sehingga pendapatan usaha tani ternak dapat meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja penyuluh dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Barru Kabupaten Barru ?
2. Bagaimana tingkat kinerja penyuluh terhadap pelaksanaan, persiapan, dan evaluasi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru ?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani peternak terhadap pelaksanaan, persiapan, dan evaluasi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru ?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kinerja penyuluh di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Menganalisis tingkat kinerja penyuluh terhadap pelaksanaan, persiapan, evaluasi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
3. Menganalisis tingkat kepuasan petani peternak terhadap pelaksanaan, persiapan, evaluasi di Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan, pengembangan teori dan wawasan mengenai tingkat kepuasan petani peternak dalam penyuluhan.
2. Menyampaikan informasi dan sebagai solusi untuk memaksimalkan kegiatan penyuluhan dan pengembangan petani peternak dalam pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat agar dapat meningkatkan pembangunan pertanian peternakan, serta sebagai bahan masukan bagi pelaku usaha dan penentu kebijakan bidang pertanian dan peternakan.

#### **1.4 Ruang Lingkup Peneliitian**

Mengingat objek penelitian hanya difokuskan pada kelompok tani ternak yang berada di Kecamatan Barru Kabupaten Barru, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada petani peternak di Kabupaten Barru
2. Penelitian hanya mengidentifikasi karakteristik penyuluh serta menganalisis kinerja dan tingkat kepuasan petani peternak terhadap penyuluh dalam pengembangan pertanian dan peternakan di Kabupaten Barru.
3. Dalam menganalisis kinerja penyuluh pada kegiatan penyuluhan hanya terbatas kepada petani peternak yang aktif pada kegiatan penyuluhan.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Agribisnis**

Agribisnis adalah salah satu sektor yang melakukan kegiatan ekonomi berdasarkan bidang-bidang yang mendukungnya, seperti pertanian dan peternakan. Sektor agribisnis mencakup sebagian atau seluruh rantai produksi, pengolahan dan pemasaran yang melibatkan pertanian, peternakan atau produk lainnya (Hidayati, 2017).

Agribisnis dikemukakan oleh Davis dan Golberg, Sonka dan Hudson, Farrell dan Funk dalam Saragih dalam Hidayat (2001), yaitu: "Agribusiness included all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies; production operation on the farm; the storage, processing and distribution of farm commodities made from them, trading (wholesaler, retailers), consumer to it, all non farm firms and institution serving them". Pendapat ini menunjukkan bahwa agribisnis adalah suatu sistem. Berdasarkan pendapat ini mengemukakan bahwa sistem agribisnis terdiri atas empat subsistem, yaitu: (a) subsistem agribisnis hulu atau downstream agribusiness, (b) subsistem agribisnis usahatani atau on-farm agribusiness, (c) subsistem agribisnis hilir atau upstream agribusiness, dan (d) subsistem jasa layanan pendukung agribisnis atau supporting institution. Subsistem agribisnis hulu disebut juga subsistem faktor input (input factor subsystem). Dalam pengertian umum subsistem ini dikenal dengan subsistem pengadaan sarana produksi pertanian. Kegiatan subsistem ini berhubungan dengan pengadaan sarana produksi pertanian ataupun peternakan yaitu memproduksi dan mendistribusikan bahan, alat, dan mesin yang dibutuhkan usahatani atau peternakan (on-farm agribusiness).

Istilah agribisnis dimulai pada tingkat sistem penyediaan fasilitas produksi, proses produksi, proses pengolahan dan proses pemasaran dan mencakup semua usaha pertanian dan peternakan secara keseluruhan (whole) (Suryana, 2009).

Menurut Syafa'at *dalam* Suryana (2009), konsep agribisnis atau strategi pembangunan sistem agribisnis mempunyai ciri antara lain:

- a. Berbasis pada pendayagunaan keragaman sumber daya yang ada di masing-masing daerah (*domestic resource based*),
- b. Akomodatif terhadap kualitas sumber daya manusia yang beragam dan tidak terlalu mengandalkan impor dan pinjaman luar negeri yang besar,
- c. Berorientasi ekspor selain memanfaatkan pasar domestik, dan
- d. Bersifat multifungsi, yaitu mampu memberikan dampak ganda yang besar dan luas.

Konsep agribisnis pertanian dan peternakan sangat butuh dan perlu diperhatikan yang pertama yaitu wajib memperkuat subsistem pada satu kesatuan sistem yg terintegrasi dalam garis vertikal dan pada satu manajemen, yg ke dua yaitu membangun perusahaan agribisnis yg efisien dalam setiap subsistem. Jika kedua hal tersebut bisa terwujud maka daya saing produk pertanian dan peternakan akan meningkat, terutama dalam menghadapi pasar global (Suryana, 2009).

## **2.2 Penyuluhan**

Penyuluhan didefinisikan sebagai upaya individu untuk secara sadar memberikan informasi dengan tujuan membantu orang lain untuk mengungkapkan pendapat mereka dan membuat keputusan yang benar. Pendidikan penyuluhan adalah ilmu yang berorientasi pada keputusan, tetapi juga berlaku untuk ilmu sosial yang berorientasi pada kesimpulan. Pengetahuan ini mendukung keputusan strategis yang perlu dibuat dalam organisasi penyuluhan. Penyuluhan juga dapat menjadi alat kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi di mana petani tidak dapat mencapai tujuan mereka karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. sebagai alat kebijakan hanya jika konsisten dengan kepentingan layanan konsultasi pendanaan pemerintah atau institusi untuk mencapai tujuan petani (Ban dan Hawkins 1999).

Penyuluhan sangat dibutuhkan karena penyuluhan merupakan ujung tombak untuk membangun dan mengembangkan pertanian. penyuluh memiliki peran penting dan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan suatu daerah karena merupakan agen perubahan sebagai pelaksana teknis masyarakat. penyuluh diharapkan untuk selalu mengakses tentang berita dan informasi-



informasi baru dalam rangka pengembangan pertanian dan peternakan (Surahmanto dkk., 2014).

Mardikanto (1993) menyatakan bahwa penyuluhan memiliki prinsip-prinsip:

1. Mengerjakan, artinya, kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu.
2. Akibat, artinya, kegiatan penyuluhan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.
3. Asosiasi, artinya, setiap kegiatan penyuluhan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya.

Fungsi penyuluhan adalah menjembatani kesenjangan antara praktik yang petani peternak dan pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan petani peternak. Penyuluh dengan para penyuluhnya merupakan penghubung yang sifatnya dua arah (*two way traffic*) antara pengetahuan yang dibutuhkan petani dan pengalaman yang dimiliki oleh petani, pengalaman baru yang terjadi pada pihak para ahli dan kondisi yang nyata dialami petani peternak (Setiana 2005).

Target dari penyuluhan tersebut adalah petani dan peternak beserta keluarganya dan merupakan subyek yang perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai maksud dan tujuan penyuluhan pertanian dan peternakan. Sebagai bentuk pendidikan informal, penyuluhan pembibitan merupakan layanan yang digunakan oleh petani dan keluarganya. Pengguna jasa penyuluhan dan keluarganya dapat dipandang sebagai pelanggan utama yang memperoleh manfaat langsung dari jasa penyuluhan yang diberikan (Berkat dan Sunaryati 2015).

Petani peternak bertindak sebagai pelanggan utama, yang harus puas dengan layanan mereka dan tahu bagaimana layanan itu akan berhasil memenuhi harapan pelanggan mereka. Dalam konteks penyuluhan pertanian, kepuasan petani peternak berarti petani peternak menerima pelayanan penyuluhan pertanian sesuai dengan apa yang telah dipikirkan atau diharapkan sebelumnya (Berkat dan Sunaryati 2015).

## **2.3 Petani Peternak Sapi Potong**

Petani adalah orang yang pekerjaan utamanya adalah bertani. Dalam kesehariannya petani biasanya hidup dalam dua dunia. Di satu sisi, masyarakat agraris cenderung tinggal di daerah pedesaan dan terisolasi dari dunia luar. Mereka sangat aktif mengelola pertanian di desa dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam (*inward looking orientation*). Di sisi lain, masyarakat petani juga sangat bergantung pada dunia luar mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik pihak penguasa/pemerintah dan pihak luar, kepada masyarakat luas. Selain itu petani juga merupakan sasaran utama dalam pembangunan pertanian (Iskandar, 2006).

Sasaran pembangunan pertanian adalah menumbuhkan dan mengembangkan sistem dan usaha pertanian yang berdaya saing tinggi sehingga dapat memberi kesejahteraan dan petani sebagai pelaku utamanya dapat menjadi lebih maju dan berkembang. Membangun sistem pertanian yang tangguh perlu di dukung oleh teknologi disamping sumber daya alam dan sumber daya manusia serta modal. Akan tetapi dalam pembangunan pertanian biasanya juga terdapat beberapa kendala atau resiko yang dapat terjadi (Rizal dan Rahayu, 2015).

Petani umumnya terlibat dalam kegiatan yang sangat kompleks dan berisiko tinggi dalam mengelola pertanian mereka. Praktek pertanian mempengaruhi atau dipengaruhi lingkungan sistem biofisik (ekosistem) lokal seperti iklim, kelembaban, tanah, air, mikroorganisme, jenis tanaman, hewan, tanaman pengganggu, hama, dan penyakit. Selain faktor-faktor biofisik tersebut juga ada beberapa kendala lain, di antaranya bersifat fenomena alam yang tidak dapat dikendalikan oleh petani, seperti perubahan iklim, curah hujan, kekeringan, dan lain-lain (Iskandar, 2006).

Selain dipengaruhi oleh lingkungan dalam sistem biofisik, petani juga dapat dipengaruhi oleh sistem sosial. Sebagai contoh yaitu harus bekerja sama atau bersaing dengan anggota pertanian lainnya. Antara lain, mereka harus bekerja sama untuk memperbaiki saluran irigasi pertanian mereka dan untuk saling bertukar tenaga kerja keluarga dan tenaga buruh upah. Selain itu, para petani juga harus saling berkompetisi dengan para petani lainnya, seperti

kompetisi untuk mendapatkan saran-saran untuk produksi dan penjualan hasil-hasil pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya, oleh karena itu banyak petani yang mencari usaha sampingan selain bertani sebagai profesi utamanya, biasanya petani memilih untuk beternak sebagai usaha sambilannya jadi selain menjadi petani mereka juga menjadi peternak, mereka memilih sebagai peternak karena biasanya para petani yang masih bertani dengan cara tradisional selain menggunakan traktor untuk menggarap sawah mereka biasanya mereka menggunakan kerbau atau sapi untuk membantu petani menggarap sawahnya hal inilah yang melatar belakangi banyak petani yang juga memelihara sapi (Iskandar, 2006).

Sektor peternakan yang ada di Indonesia khususnya peternakan sapi masih dilakukan secara tradisional, biasanya hanya dijadikan sebagai usaha sambilan saja. Menurut Raisa (2020), jenis peternakan dikategorikan berdasarkan luas lahan dan tingkat pendapatan petani ke dalam kelompok berikut:

1. Peternakan sebagai usaha sambilan, dimana ternak sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsistence*). Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak kurang dari 30 persen.
2. Peternakan sebagai cabang usaha, dimana petani peternak mengusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan ternak sebagai cabang usaha. Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak 30 –70 persen (semi komersial atau usaha terpadu).
3. Peternakan sebagai usaha pokok, dimana peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dan komoditi dan komoditi pertanian lainnya sebagai usaha sambilan (*single komodity*), dengan tingkat pendapatan usaha ternak 70–100 persen.
4. Peternakan sebagai usaha industri, dimana komoditas ternak diusahakan secara khusus (*specialized farming*) dengan tingkat pendapatan usaha ternak 100 persen (komoditas pilihan).

## **2.4 Penyuluh Pertanian Lapangan**

Pemeran utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah seorang penyuluh pertanian atau disebut juga sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Pedoman pada kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) memiliki dua pedoman yaitu komponen dan indikator kinerja. Untuk melihat keberhasilan kinerja dapat dilihat jika mencapai rasa kepuasan petani karena rasa kepuasan petani merupakan hal yang penting, sehingga program yang dilaksanakan bisa berjalan lancar secara efektif dan efisien. Jika petani merasa puas maka mereka akan sadar dan memiliki kemauan untuk berubah dalam mencapai keberhasilan usahatani, karena kepuasan petani dalam mengadopsi kinerja Penyuluh tergantung dari persepsi dan ekspektasi mereka terhadap unsur-unsur yang dijalankan secara produktif oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) (Andajani, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Penyuluh pertanian adalah orang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup pertanian, perikanan, kehutanan, untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Dalam peraturan Menteri Pertanian No : 37/Permentan/OT.140/3/2007, dikemukakan bahwa salah satu tugas penyuluh pertanian adalah berupaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, kemandirian serta tanggung jawab dari petani beserta keluarganya dalam memanfaatkan dan meningkatkan mutu sumberdaya pertanian didalam usahanya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar para petani melalui pendekatan kelompok diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif (baik antara anggota kelompok maupun antar kelompok) sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko usaha, menerapkan azas skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak (Ali dkk., 2018).

Fungsi Penyuluh Pertanian menurut Departemen Pertanian dalam Wijayanti dkk. (2015) adalah:

1. Menyebarluaskan informasi pembangunan pertanian di wilayah kerjanya dengan cara menyampaikan visi, misi, tujuan, strategi dan prinsip dari pembangunan pertanian;
2. Bersama petani atau kelompok tani membangun kelembagaan petani yang kuat;
3. Mendorong peran serta dan keterlibatan petani dan kelompok tani dalam pembangunan pertanian di wilayahnya;
4. Membangkitkan dan menumbuhkan kembangkan jiwa kepemimpinan petani;
5. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam penyusunan rencana kegiatan usaha tani di wilayah kerjanya;
6. Memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam mengakses teknologi, informasi pasar, peluang usaha dan permodalan;
7. Memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk memformulasikan rencana usaha tani dalam bentuk proposal;
8. Memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani atau kelompok tani dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha di bidang pertanian.

## **2.5 Kinerja Penyuluh**

Kinerja didefinisikan sebagai catatan hasil yang dihasilkan dari fungsi karyawan tertentu. Kontribusi individu dalam suatu organisasi terhadap organisasi dapat diukur melalui tinjauan kinerja pekerjaan. Prestasi juga dapat didefinisikan sebagai setiap gerakan tindakan, tingkah laku, aktivitas, atau tindakan sadar yang ditujukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Tidak ada pencapaian berarti tidak ada hasil, tidak ada usaha untuk mencapai tujuan, tidak ada perubahan sama sekali. Hasilnya nantinya akan mempengaruhi kualitas pelayanan. Kinerja yang baik memiliki beberapa karakteristik. rasional, konsisten, akurat, efisien, menantang, memiliki tujuan, disiplin, sistematis, dapat dicapai, konsensual, relevan dengan waktu, dan berorientasi pada kelompok-kolaboratif. Oleh karena itu, pencapaian adalah implementasi dari rencana yang telah disiapkan. Layanan ini dilakukan oleh personel yang berkualitas, cakap, termotivasi dan tertarik. Bagaimana sebuah organisasi menghormati dan

memperlakukan sumber daya manusianya mempengaruhi sikap dan perilaku dalam melaksanakan kinerjanya dalam bidang penyuluhan (Salu dkk., 2017).

Pada proses penyuluhan pertanian dilapangan harus sesuai dengan kebutuhan para pelaku baik pelaku utama maupun pelaku usaha dengan program pembangunan pertanian secara luas yang diturunkan oleh dinas lingkup pertanian agar tidak terjadi benturan kebutuhan tingkat lapangan agar semua dapat dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan pelaksanaan program tersebut. Dilapangan menunjukan peran penyuluh pertanian peternakan kurang aktif dalam melakukan pengunjungan pada kelompok binaan. Tugas penyuluh pertanian peternakan selain membina petani dan peternak, juga menyusun program, laporan kegiatan per bulan, membuat rencana kebutuhan petani, mengikuti latihan kegiatan binaan yang dilakukan dikabupaten. Kegiatan penyuluh pertanian peternakan pada kelompok tani dan kelompok ternak yaitu, cara pembasmian hama, jarak tanam padi jajar legowo, pembibitan padi unggul. Satu orang tenaga penyuluh membina lima sampai enam desa (Salu dkk., 2017).

Penyuluh mempunyai peran penting didalam memenuhi tugas utama dan fungsi utama yang mencakup indikator kinerja penyuluh pertanian sebagaimana diatur dalam ketentuan Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UUS-P3K) Nomor 16 Tahun 2006 (Deptan, 2010). Ada banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kewenangan UUSP3K, baik secara internal maupun eksternal kepada staf konsultan. Penasihat pertanian harus mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang berbeda dan mengkomunikasikannya sebagai tujuan kepada petani peternak sehingga mereka dapat menerima dan menerapkan teknik pertanian yang diajarkan oleh penasihat. Faktor eksternal yang berpengaruh adalah program-program pelatihan ketersediaan wahana dan prasarana yang membutuhkan perhatian pemerintah. (Syafuruddin, 2013).

Kinerja pekerja lapangan yang baik diperlukan untuk meyakinkan pembuat kebijakan dan anggaran pembangunan untuk terus menyediakan dana yang memadai untuk mendanai layanan konsultasi yang mendukung pembangunan daerah. Penyuluh pertanian harus menyediakan acara penyuluhan yang sinkron berdasarkan potensi lokal dan permintaan pasar untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat yang beragam. Kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak dalam kehidupan petani peternak dalam meningkatkan produksi usaha tani dan usaha ternak. Kinerja penyuluh ini terarah sebagai pemecahan masalah yang dihadapi petani peternak dalam melakukan usaha tani dan usaha ternak, pelatihan dan ketersediaan sarana dan prasarana konsultan yang memerlukan perhatian pemerintah (Ali dkk., 2018).

Menurut Ali dkk. (2018) Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

- a. Bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian.
- b. Bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

## **2.6 Tingkat Kepuasan Petani Peternak**

Kepuasan merupakan perasaan dimana seseorang akan merasa senang atau merasa kecewa setelah membandingkan antara pelayanan dan jasa yang dipikirkan oleh seseorang terhadap hasil yang diharap sebelumnya dan telah diterimanya dimana orang yang merasa puas akan merasa sangat senang akan tetapi ketika seseorang tidak puas akan merasa kecewa atau tidak senang (Alam dan Velayati, 2020).

Pelayanan atau layanan itu sendiri, adalah tindakan atau aktivitas yang ditawarkan atau dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang tidak berwujud dan tidak menghasilkan hak milik. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas jasa, yaitu pertama jasa yang diharapkan (expected service) dan kedua yaitu jasa yang diterima (perceived service). Kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan apabila pelayanan yang diterima atau diterima sesuai dengan pelayanan yang diharapkan. Jika pelayanan yang diterima melebihi harapan penerima pelayanan (pelanggan), maka kualitas

pelayanan dipersepsikan ideal. Sebaliknya, jika pelayanan yang diterima tidak sesuai dengan harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan buruk. Kepuasan Pelanggan didefinisikan sebagai reaksi pelanggan terhadap kecocokan antara kekritisannya sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah digunakan. Kepuasan pelanggan ditentukan oleh berbagai jenis layanan yang diterima pelanggan saat menggunakan beberapa tingkat layanan. Pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan penjual bagi pembeli, pelayanan penyuluhan bagi petani, peternak, dan lain-lain (Arifin, 2015).

Petani peternak sebagai pengguna jasa penyuluhan dan dapat dipandang sebagai pelanggan utama yang langsung mendapatkan manfaat atas jasa penyuluhan yang dilakukan. Sebelum menggunakan jasa seseorang pelanggan penerima jasa, akan memiliki skenario dalam benaknya mengenai jasa yang sesuai atau berbeda dengan apa yang akan diterimanya. Seorang pelanggan dapat merasa puas ketika jasa yang diterima sesuai atau melampaui dengan apa yang diharapkan. Kepuasan pelanggan didefinisikan sebagai kondisi dimana kebutuhan, keinginan, dan sesuatu yang diharapkan seseorang bisa terpenuhi dan sesuai keinginan melalui produk barang dan jasa yang diterimanya. Kepuasan seorang pelanggan merupakan kepuasan seseorang terhadap sesuatu pelayanan, serta bagaimana pelayanan tersebut dapat memenuhi harapan pelanggan secara baik. Dalam konteks penyuluhan berarti kepuasan petani peternak akan terjadi ketika orang yang menerima jasa penyuluhan sesuai dengan apa yang mereka pikirkan atau harap sebelumnya (Berkat dan Sunaryati 2015).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Asep Saepul Alam dan Mugi Velayati (2020)	Tingkat Kepuasan Petani Padi Pandanwangi Terhadap Kinerja Penyuluh Lapangan Di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1. Atribut pelayanan penyuluh lapangan berdasarkan kinerja penyuluh lapangan di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur yang dianggap penting oleh petani dan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel <i>tangible</i> (A1) dan <i>reliability</i> (A8) dengan perolehan nilai rata-rata (4,24) dan kemudian terletak pada variabel <i>assurance</i>



		<p>(A18) dengan nilai rata-ratanya (4,21) dimana ke-3 atribut tersebut memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan hasil sangat penting. Dan untuk hasil rata-rata terendah terletak pada variable <i>assurance</i> (A14) dengan perolehan nilai rata-rata (3,97).</p> <p>2. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh lapangan di Desa Babakankaret Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur berdasarkan pengujian diperoleh nilai <i>Costumer Satification Index (CSI)</i> 74,03% Nilai tersebut ada pada rentang antara <math>60\% &lt; CSI \leq 80\%</math> yang menunjukkan petani merasa puas atas atribut atau peran yang dilakukan oleh penyuluh lapangan tersebut.</p>
Dandy Nur Afriyandi, Jaka Sulaksana, Dan Sri Ayu Andayani (2020)	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Hasil analisis tingkat kepentingan menunjukkan pertanyaan yang dianggap petani memiliki tingkat kepentingan yang tertinggi yaitu penyuluh mengundang petani untuk menghadiri pertemuan kelompok tani dan pertanyaan yang memiliki tingkat kepentingan terendah adalah kelengkapan dan kesiapan alat peraga penyuluhan</p> <p>Hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian pada kategori Sangat Memuaskan dengan nilai 81,6, namun masih harus ditingkatkan karena posisi kategori tersebut lebih dekat dengan batas daerah kategori Memuaskan daripada titik puncak kategori Sangat Memuaskan.</p>
Berkat dan Revi Sunaryati (2015)	Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <p>1. Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh telah memberikan kepuasan yang tinggi bagi para petani di Kelurahan Kalampangan.</p> <p>2. Kualitas pelayanan penyuluhan pertanian dengan dimensi (a) <i>tangible</i>/ keberwujudan; (b) <i>reliability</i>/ keandalan; (c) <i>responsiveness</i>/daya tanggap; (d) <i>assurance</i>/jaminan dan kepastian; dan (e) <i>empathy</i>/kepedulian, mempunyai hubungan yang positif dengan kepuasan petani di Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya.</p>
Indah Nurmayasari, Begem Viantimala,	Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Palas berada pada

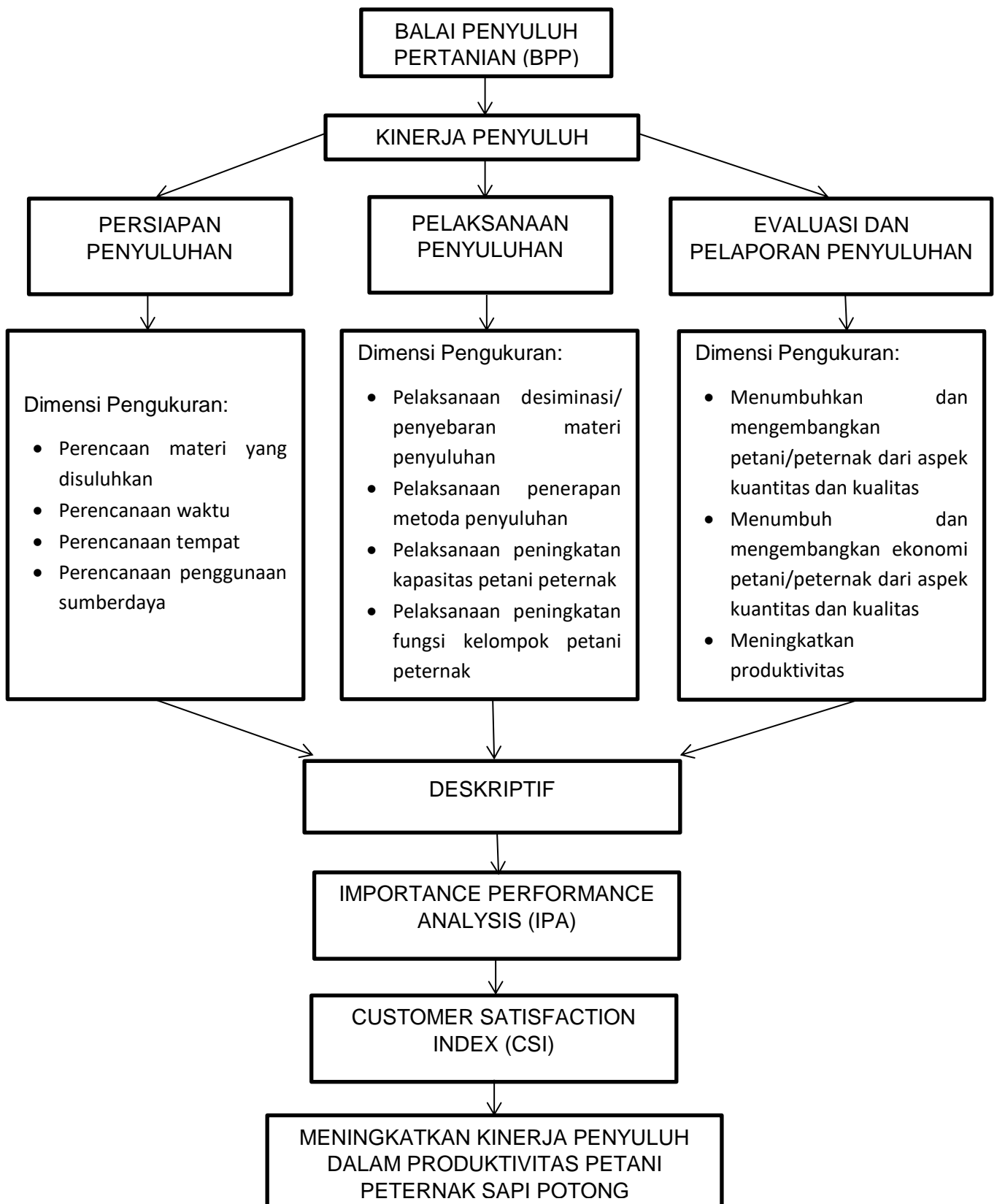
Dame Trully Gultom, Helvi Yanfika, dan Abdul Mutolib (2020)	Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan	<p>tingkat yang cukup tinggi. Keaktifan petani dalam kelompok tani dan mengusulkan kegiatan penyuluhan sebesar 56,00 persen, dan keterlibatan petani dalam memberi saran pembangunan kelompok tani dengan persentase 78,00 persen. Seluruh petani bergabung menjadi anggota kelompok tani tanpa adanya paksaan dari penyuluh atau pihak lainnya. Secara umum kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan adalah cukup puas. Dari sembilan indikator kepuasan, kepuasan petani terhadap gerakan massal diwilayah kerja mereka adalah yang paling rendah.</p> <p>Petani menilai puas terhadap cara komunikasi penyuluh pertanian. Petani puas dengan cara komunikasi penyuluh dan menilai kegiatan penyuluhan berdampak baik pada kegiatan pertanian petani di Kecamatan Palas.</p>
Joni Jafri, Rudi Febriamansyah, Rahmat Syahni, dan Asmawi (2015)	Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh Pertanian Dan Kelompok Tani Menuju Kemandirian Petani	<p>Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini adalah <i>pertama</i>, faktor internal yang dapat memperkuat kapasitas penyuluh pertanian antara lain adalah kompetensi andragogik, kompetensi komunikasi, kompetensi mengembangkan kelompok, dan kompetensi sosial, sedangkan faktor eksternal yang dapat memperkuat adalah sistem pembinaan, sosial budaya, dan sarana prasarana kelompok tani. <i>Kedua</i>, faktor internal yang dapat memperkuat kapasitas kelompok tani adalah struktur kelompok, kekompakan/kebersamaan, efektivitas kelompok, dan karakteristik individu petani, sedangkan faktor eksternal yang dapat memperkuat adalah sistem pembinaan, sosial budaya, dan sarana prasarana kelompok tani. <i>Ketiga</i>, interaksi partisipatif dicirikan oleh indikator yang seluruhnya berasal dari unsur kelompok tani, yaitu proses motivasi kelompok tani, proses interaksi kelompok tani, dan proses strukturisasi kelompok tani. Sebaliknya, unsur yang berasal dari penyuluh pertanian tidak mampu menjadi penciri. Dengan demikian, terbukti bahwa kapasitas penyuluh dan kapasitas kelompok tani memberikan pengaruh positif terhadap interaksi partisipatif untuk mendorong kemandirian petani. Namun, kapasitas kelompok tani memberikan pengaruh lebih kuat dibanding dengan kapasitas penyuluh pertanian.</p>

Miftakhul (2015)	Arifin	Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh atribut dan indikator atribut mutu pelayanan penyuluh pertanian pada kategori Sangat Penting namun dalam kinerja pelayanan sebagian besar pada kategori Memuaskan, kecuali pada atribut Ketanggapan dan indikator atribut Adil, Tepat sasaran dan Tata Krama pada kategori Sangat Memuaskan. Hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap mutu pelayanan penyuluh pertanian pada kategori Sangat Memuaskan, namun masih harus ditingkatkan karena posisi kategori tersebut lebih dekat dengan batas daerah kategori Memuaskan daripada titik puncak kategori Sangat Memuaskan. Hasil analisis strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan menunjukkan sebagian besar indikator atribut pelayanan belum terdapat kesesuaian atau masih terdapat kesenjangan (gap) antara tingkat kinerja dengan tingkat kepentingan pelayanan, kecuali pada indikator atribut pelayanan Tepat sasaran telah mencapai kesesuaian.
---------------------	--------	---	---

## 2.8 Kerangka Konseptual

Sesuai visi, misi, serta tujuan kinerja penyuluh diharapkan dapat membina kelompok tani ternak dan membantu menggali potensi yang dimiliki, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi teknologi inovasi dan sumber daya lainnya.

Pengukuran kinerja penyuluh secara objektif dapat dapat ditentukan aspek-aspek kemampuan yang perlu dipertahankan atau yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki setelah kedua alat analisis IPA dan CSI telah diperoleh hasilnya. Hasil tersebut dapat dijadikan rujukan dalam perbaikan fungsi kinerja penyuluh petani peternak terhadap pelayanan penyuluh kedepannya agar dapat meningkatkan kepuasan kelompok petani peternak. Alur kerangka pemikiran penelitian ini secara lebih jelas telah tersusun secara sistematis pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2.9 Definisi Operasional

1. Balai penyuluh pertanian (BPP) adalah tempat yang berada di bawah naungan Kementerian Pertanian Indonesia, BPP bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, yang secara teknis dibina oleh Kepala Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian.
2. Kinerja penyuluh adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan berdasarkan parameter kinerja penyuluh pertanian dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyuluh.
3. Persiapan Penyuluhan pertanian adalah persiapan penyuluhan yang dimaksud yaitu perencanaan materi yang disuluhkan, perencanaan waktu, perencanaan tempat, perencanaan penggunaan sumber daya.
4. Pelaksanaan penyuluhan pertanian adalah melakukan sosialisasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani/peternak, penerapan metode penyuluhan pertanian di daerah sasaran, dan peningkatan kapasitas petani untuk mengakses informasi pasar, teknologi dan infrastruktur.
5. Evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan dan mengembangkan Petani/peternak tumbuh dan berkembang secara kuantitatif dan kualitatif Ekonomi petani/peternak tumbuh dan berkembang secara kuantitatif dan kualitatif Meningkatkan produktivitas (dibandingkan dengan produktivitas sebelumnya di semua sub sektor).
6. Perencanaan materi merupakan kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator informasi mengenai materi diberitahuakan dan ikut menentukan materi. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
7. Perencanaan waktu merupakan kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator ikut menentukan waktu penyuluhan dan mengetahui jadwal penyuluhan. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
8. Perencanaan tempat adalah kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator ikut serta menentukan tempat penyuluhan dan mengetahui

tempat penyuluhan. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).

9. Perencanaan penggunaan sumber daya merupakan kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator ikut terlibat dalam persiapan sarana dan prasarana, mendapat tugas dalam penyediaan sarana dan prasarana penyuluhan, mengetahui tugas setiap anggota kelompok. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
10. Pelaksanaan desiminasi/ penyebaran materi penyuluhan merupakan pelaksanaan kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator materi yang disampaikan sesuai, materi yang disampaikan mampu menyelesaikan masalah petani/peternak, menambah wawasan. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
11. Pelaksanaan penerapan metoda penyuluhan merupakan pelaksanaan kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator metode yang diajarkan sesuai kebutuhan petani peternak dan metode yang dipraktekkan dipahami. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
12. Pelaksanaan peningkatan kapasitas petani peternak merupakan pelaksanaan kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator petani peternak mampu mengakses informasi pasar, teknologi pertanian, penggunaan teknologi pertanian dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
13. Pelaksanaan peningkatan fungsi kelompok petani peternak merupakan kinerja dalam pengembangan kelompok diukur dengan indikator kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Perhitungan dihitung dengan

menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).

14. Menumbuhkan dan mengembangkan petani/peternak dari aspek kuantitas dan kualitas merupakan kinerja dalam pengembangan yang diukur dengan indikator memberikan dampak pada kuantitas SDM yang ikut penyuluhan semakin meningkat dan kualitas SDM semakin meningkat dengan adanya penyuluhan. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
15. Menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi petani/peternak dari aspek kuantitas dan kualitas merupakan kinerja dalam pengembangan yang diukur dalam indikator ekonomi petani/peternak dapat bertumbuh dan berkembang dari segi kuantitas dan kualitas. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).
16. Meningkatkan produktivitas merupakan merupakan kinerja dalam pengembangan yang diukur dalam indikator pelaksanaan penyuluhan, peningkatan produktivitas dan dampak yang lebih baik pada hasil yang diperoleh. Perhitungan dihitung dengan menggunakan skoring yaitu sangat penting/ sangat puas (5), penting/ puas (4), cukup penting/ cukup puas (3), kurang penting/ kurang puas (2), tidak penting/ tidak puas (1).